Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global
Volume. 3, Nomor. 4 November 2026
e-ISSN: 3046-9856; p-ISSN: 3046-9872, Hal. 53-62
DOI: https://doi.org/10.61132/aeppg.v3i4.2660
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/AEPPG

Analisis Profitabilitas pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2021-2025

Tita Sahabsari Supraba Fitri[1*], Annisa Uswatun Hassanah[2], Yanti[3], Risky Budianto[4]
[1-4]Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
**Penulis Korespondensi:* tita.23421@mhs.unesa.ac.id

Abstract*. This study examines the profitability trends of PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) over the 2021-2025 period using five financial ratios: GPM, OPM, NPM, ROA, and ROE. This study adopts a quantitative descriptive method, drawing on the company's annual financial statements as its secondary data source. The collected figures are used to calculate five profitability ratios, whose results are subsequently examined to assess the company's capacity to generate earnings through sales, business operations, and the management of its assets and equity. The results indicate that ANTAM's profitability fluctuated throughout the study period, with an overall improvement toward the end of the period. The GPM, OPM, and NPM ratios declined during 2023–2024 before increasing again in 2025. Meanwhile, ROA and ROE increased toward the end of the period, reaching 15.08% and 21.64%, respectively, in 2025. These findings indicate that the company's profitability performance is associated with its ability to control costs and optimize the utilization of assets and equity. Therefore, ANTAM needs to maintain cost efficiency and improve resource management effectiveness to support the sustainability of its financial performance.*

Keywords*: Gross Profit Margin; Net Profit Margin; Profitability; Return on Assets; Return on Equity.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji perkembangan profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) dalam rentang tahun 2021 hingga 2025 melalui lima indikator rasio keuangan, mencakup GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan menjadikan laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber data sekunder. Data yang terkumpul diolah melalui penghitungan rasio profitabilitas, kemudian hasilnya ditelaah untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan melalui penjualan, aktivitas usaha, serta pengelolaan aset dan ekuitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas ANTAM mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan perbaikan pada akhir periode. Rasio GPM, OPM, dan NPM mengalami penurunan pada periode 2023-2024 sebelum kembali meningkat pada 2025. Sementara itu, ROA dan ROE meningkat pada akhir periode, masing-masing mencapai 15,08% dan 21,64% pada 2025. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan berkaitan dengan kemampuan mengendalikan biaya serta mengoptimalkan pemanfaatan aset dan ekuitas. Oleh karena itu, ANTAM perlu mempertahankan efisiensi biaya dan meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya untuk mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Margin Laba Bersih; Margin Laba Kotor; Profitabilitas; Tingkat Pengembalian Aset; Tingkat Pengembalian Ekuitas.

1. LATAR BELAKANG

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan karena kegiatan usahanya berkaitan dengan perubahan harga komoditas dan kebutuhan pengelolaan sumber daya yang besar. Kondisi tersebut menjadikan profitabilitas sebagai aspek penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dievaluasi melalui rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara laba, penjualan, aset, dan ekuitas perusahaan (Delen et al., 2013; Sumarlin & Tanjung, 2025). Oleh karena itu, analisis profitabilitas diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai dinamika perusahaan dalam mencetak keuntungan selama periode tertentu.

Naskah Masuk: 15 Agustus 2026; Revisi: 19 September 2026; Diterima: 22 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) merupakan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menjalankan kegiatan usaha pada sejumlah komoditas mineral, termasuk emas, nikel, dan bauksit. Penilaian kinerja ANTAM tidak cukup hanya didasarkan pada pertumbuhan penjualan, tetapi juga perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba serta memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian Adelya dan Sundarta (2024) menganalisis rasio keuangan ANTAM periode 2017-2021 dan menemukan bahwa profitabilitas perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas. Temuan serupa mengenai perlunya evaluasi profitabilitas juga dibahas oleh Khaerunnisa dan Badollahi (2024) dalam analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas ANTAM periode 2018-2022.

Penilaian terhadap profitabilitas perusahaan tidak hanya berfokus pada jumlah laba yang diperoleh, tetapi juga mempertimbangkan sumber laba dan penggunaan sumber daya perusahaan. *Gross Profit Margin* (GPM) berkaitan dengan laba kotor yang dihasilkan dari penjualan, *Operating Profit Margin* (OPM) mencerminkan hasil dari aktivitas operasional. Dari sisi laba setelah memperhitungkan seluruh beban, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan perbandingan laba bersih dari penjualan. Penilaian juga mencakup pemanfaatan sumber daya perusahaan melalui *Return on Assets* (ROA), yang menghubungkan laba dengan total aset, serta *Return on Equity* (ROE), yang mengaitkan laba dengan ekuitas perusahaan. Penggunaan rasio keuangan membantu menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan secara lebih terstruktur (Delen et al., 2013). Penelitian (Adelya & Sundarta, 2024; Nisa, 2020) juga memperlihatkan penggunaan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan ANTAM pada periode pengamatan yang berbeda.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berbasis laba memegang peranan paling dominan dalam menentukan nilai perusahaan dan respons investor di Bursa Efek Indonesia dibandingkan variabel non-keuangan lainnya (Rahim et al., 2024; Selamanda et al., 2025). Adapun penelitian terdahulu telah menganalisis kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk melalui rasio keuangan pada periode pengamatan yang berbeda. Adelya dan Sundarta (2024) mengkaji kinerja keuangan ANTAM periode 2017-2021, sedangkan Khaerunnisa dan Badollahi (2024) menganalisis rasio profitabilitas dan solvabilitas perusahaan periode 2018-2022. Penelitian Sumarlin dan Tanjung (2025) juga membahas profitabilitas perusahaan pertambangan Indonesia melalui indikator ROA dan ROE. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini memperluas pengamatan hingga 2025, sehingga mencakup perkembangan profitabilitas pada periode yang belum tercakup secara keseluruhan dalam penelitian terdahulu. Selain itu, analisis *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin*

(OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersamaan memungkinkan evaluasi atas perubahan margin laba sekaligus tingkat pengembalian aset dan ekuitas dalam satu kerangka analisis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk periode 2021-2025 menggunakan GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Kontribusi analitis penelitian ini terletak pada penyajian perkembangan profitabilitas secara berurutan selama lima tahun, sehingga perubahan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dapat dievaluasi bersama dengan efektivitas penggunaan aset dan ekuitas. Pembaruan periode pengamatan tersebut diharapkan memberikan gambaran yang lebih mutakhir mengenai dinamika profitabilitas ANTAM serta menjadi bahan evaluasi untuk mengidentifikasi aspek pengelolaan keuangan yang perlu dipertahankan atau ditingkatkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal merupakan ukuran manajemen perusahaan dalam mengungkapkan informasi kepada investor untuk memberikan gambaran atas pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2019). Teori ini menjelaskan bahwa dalam meninjau kualitas dan prospek suatu perusahaan, laporan keuangan perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor (Desi et al., 2025). Dalam konteks profitabilitas, rasio-rasio laba, seperti GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE berperan sebagai sinyal yang menggambarkan efisiensi operasional, efektivitas manajemen, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.

Pada penelitian ini, teori sinyal digunakan sebagai landasan interpretatif untuk memahami bagaimana fluktuasi rasio profitabilitas merepresentasikan informasi mengenai kapabilitas finansial perusahaan kepada investor. Penurunan rasio GPM, OPM, dan NPM selama 2023-2024 mengisyaratkan adanya tekanan terhadap efisiensi biaya dan konversi penjualan menjadi laba. Sedangkan peningkatan ketiga rasio tersebut pada 2025 yang disertai dengan kenaikan ROA menjadi 15,08% dan ROE menjadi 21,64%, mengindikasikan terdapat penguatan efektivitas pemanfaatan aset dan ekuitas. Bagi investor, perubahan tersebut dapat menjadi sinyal dalam menilai kualitas pengelolaan sumber daya dan prospek keberlanjutan profitabilitas ANTAM, meskipun dalam interpretasinya tetap membutuhkan faktor eksternal dan tidak serta-merta mencerminkan respons pasar yang aktual.

Profitability

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba dari modal atau aset produktif selama jangka waktu tertentu (Utami et al., 2025). Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, profitabilitas dapat menjadi salah satu indikator utama karena menunjukkan seberapa efisien kemampuan manajemen dalam mengatur sumber daya yang dimiliki perusahaan (Putriani et al., 2025). Analisis profitabilitas berdasarkan laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang menaksir seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada berbagai tingkatan, mulai dari laba kotor, dan laba bersih, serta efektivitas penggunaan aset dan ekuitas.

Gross Profit Margin

Melalui rasio *Gross Profit Margin* (GPM), dapat diketahui seberapa besar bagian dari penjualan perusahaan yang tersisa sebagai laba setelah dikurangi harga pokok penjualan (Sahira & Aisyah, 2025). Dengan kata lain, rasio ini berperan dalam menilai efisiensi pengelolaan biaya produksi dan pengolahan produk pada perusahaan.

$$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan}\ x\ 100\%$$

Operating Profit Margin

Operating Profit Margin (OPM) digunakan untuk menunjukkan proporsi penjualan yang dapat dikonversi menjadi laba usaha setelah memperhitungkan beban operasional perusahaan (Nursiadi & Wirawan, 2023). Tingginya nilai OPM mengindikasikan bahwa untuk mendukung profitabilitas, perusahaan mampu mengelola biaya operasionalnya dengan efisien.

$$OPM = \frac{Laba\ Usaha}{Penjualan}\ x\ 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap nilai penjualan bersih yang dihasilkan selama periode tertentu (Aulia et al., 2025). Rasio ini menjelaskan seberapa besar rupiah penjualan dapat dikonversi menjadi laba bersih yang akan didistribusikan kepada *shareholder* atau ditahan sebagai modal.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}\ x\ 100\%$$

Return on Assets

Efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan dapat dievaluasi melalui *Return on Assets* (ROA), dengan mempertimbangkan laba yang diperoleh perusahaan relatif terhadap keseluruhan asetnya (Nursiadi & Wirawan, 2023). Rasio ini penting baik bagi manajemen

dalam menilai produktivitas aset, maupun bagi investor dalam menilai upaya perusahaan dalam mengelola investasinya secara efisien.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran keuangan yang menunjukkan sejauh mana kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba bagi *shareholder* melalui ekuitas yang diinvestasikan kepada perusahaan (Andriani et al., 2023). Bagi investor, rasio ini menjadi indikator yang sangat diperhatikan karena menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang telah ditanamkan.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$$

Sebagian penelitian terdahulu telah menggunakan rasio-rasio profitabilitas dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian dari Nursiadi & Wirawan (2023), melakukan analisis dengan menggunakan rasio profitabilitas, seperti *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity* dalam mengkaji dampak harga logam timah secara global terhadap profitabilitas PT Timah Tbk, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor eksternal yang signifikan terhadap rasio-rasio tersebut. Selain itu, Sulaiman & Sari (2025) juga meneliti kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan batu bara di Indonesia dan menemukan bahwa analisis rasio keuangan berperan penting menjadi indikator vital dalam mengukur kestabilan pertumbuhan usaha serta memberikan acuan strategis bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengkaji dinamika profitabilitas PT Aneka Tambang dengan jangka waktu 2021-2025. Adapun objek penelitiannya adalah PT ANTAM yang merupakan perusahaan sektor pertambangan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bahan analisis berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan ANTAM untuk setiap tahun pengamatan yang dapat diunduh melalui laman resmi ANTAM ataupun laman resmi Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, mengumpulkan dan mencatat informasi keuangan yang relevan, seperti data penjualan laba kotor, laba usaha, laba bersih, serta saldo akhir tahun aset dan ekuitas perusahaan selama periode pengamatan. Analisis data

dilakukan dengan mengumpulkan data rasio keuangan yang mencakup penjualan, laba kotor, laba bersih, dan sebagainya dari laporan keuangan tahunan ANTAM 2021-2025. Kemudian data tersebut digunakan untuk mengukur setiap indikator rasio keuangan dan memperoleh nilai GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE. Hasil pengukuran tersebut kemudian dianalisis secara komparatif antartahun yang bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika profitabilitas dan merumuskan kesimpulan berdasarkan kecenderungan perubahan kelima indikator tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2021–2025. Data dianalisis menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perseroan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, serta modal yang tersedia.

Tabel 1. Data Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2021-2025

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Penjualan	38,445,600	45,930,360	41,047,690	69,192,440	84,642,440
Laba Kotor	6,359,060	8,210,520	6,314,680	6,498,300	13,681,350
Laba Usaha	2,738,140	3,941,870	2,616,890	2,997,950	8,395,030
Laba Bersih	1,861,740	3,820,960	3,077,650	3,852,220	7,920,420
Total Aset	32,916,150	33,637,270	42,851,330	44,522,650	52,530,410
Total Ekuitas	20,837,100	23,712,060	31,165,670	32,199,510	36,599,890

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2021–2025.

Tabel 2. Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2021-2025

Tahun	GPM	OPM	NPM	ROA	ROE
2021	16.54%	7.12%	4.84%	5.66%	8.93%
2022	17.88%	8.58%	8.32%	11.36%	16.11%
2023	15.38%	6.38%	7.50%	7.18%	9.88%
2024	9.39%	4.33%	5.57%	8.65%	11.96%
2025	16.16%	9.92%	9.36%	15.08%	21.64%

Sumber: Data diolah.

Analisis Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) mencerminkan kemampuan perseroan dalam mencetak laba bruto dari transaksi penjualan (Sahira & Aisyah, 2025). Berdasarkan Tabel 2, pergerakan GPM PT Aneka Tambang Tbk sepanjang kurun 2021–2025 menunjukkan dinamika yang fluktuatif, dengan peningkatan pada 2022 menjadi 17,88% dan penurunan hingga 9,39% pada 2024 sebelum kembali membaik pada 2025. Fase penurunan sepanjang 2023–2024 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba kotor tidak mampu mengimbangi peningkatan penjualan, sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Sementara itu, peningkatan GPM pada tahun

2025 menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Hasil ini dapat dikaitkan dengan temuan Nursiadi & Wirawan (2023) yang membuktikan bahwa fluktuasi harga komoditas global dan pasar internasional berdampak secara signifikan terhadap margin laba kotor perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja penjualan dan laba kotor agar kemampuan menghasilkan laba tetap terpelihara.

Analisis Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) mencerminkan kapabilitas perseroan dalam menghasilkan laba usaha setelah beban operasional diperhitungkan (Fabiany, 2024) Berdasarkan Tabel 2, OPM mengalami depresiasi bertahap pada tahun 2023 hingga 2024 sebelum terakselerasi pada tahun 2025. Penurunan tersebut mengindikasikan lemahnya proporsi laba usaha terhadap penjualan, sebagaimana dapat ditelaah melalui perkembangan kedua komponen pada Tabel 1. Perbaikan pada 2025 menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha relatif terhadap penjualan, meskipun belum secara langsung membuktikan peningkatan efisiensi operasional. Hasil ini dapat dikaitkan Nursiadi & Wirawan (2023) serta Setiawan & Nuryasman (2026), yang menegaskan bahwa tekanan eksternal seperti ketidakstabilan harga komoditas dan beban operasional yang tinggi sering kali menekan profitabilitas operasional sektor pertambangan. Oleh karena itu, perseroan perlu memperhatikan perkembangan laba usaha dan penjualan untuk menjaga kinerja operasionalnya.

Analisis Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan efisiensi perseroan dalam mengonversi volume penjualan menjadi perolehan laba bersih (Rosyida et al., 2026). Berdasarkan Tabel 2, NPM meningkat pada tahun 2022, kemudian terdepresiasi pada 2023–2024, dan kembali mengalami perbaikan pada 2025. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian peningkatan penjualan tidak mampu dikonversi menjadi laba bersih, yang didukung oleh data pada Tabel 1 terkait pertumbuhan laba bersih yang lebih rendah dibandingkan penjualan. Peningkatan NPM pada 2025 menunjukkan perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap penjualan. Temuan ini mendukung penelitian Sulaiman & Sari (2025), yang memaparkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan mengalami tekanan pada NPM akibat pertumbuhan aset dan biaya produksi tidak berbanding lurus dengan perolehan laba bersih. Implikasi dari hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memperhatikan perkembangan penjualan dan laba bersih untuk mempertahankan kinerja profitabilitasnya.

Analisis Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) mencerminkan efektivitas perseroan dalam mengoptimalkan seluruh aset produktif untuk menghasilkan keuntungan bersih (Fuadhina & Agustin, 2025). Berdasarkan Tabel 2, capaian ROA mengalami kenaikan di tahun 2022, melambat pada 2023, lalu melonjak bertahap hingga menyentuh angka 15,08% pada 2025. Penurunan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa penambahan aset belum diikuti laju pertumbuhan laba bersih yang sebanding, sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Peningkatan ROA pada periode berikutnya menunjukkan perbaikan rasio laba bersih terhadap aset.. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulaiman & Sari (2025) serta Nursiadi & Wirawan (2023), di mana ROA terbukti menjadi salah satu indikator krusial yang sangat responsif terhadap perubahan efisiensi pemanfaatan aset dan fluktuasi pasar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memaksimalkan kinerja operasional basis asetnya agar tingkat perolehan laba dapat ditingkatkan secara optimal.

Analisis Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mencerminkan sejauh mana ekuitas entitas mampu memberikan tingkat keuntungan bagi para investor (Fuadhina & Agustin, 2025). Berdasarkan Tabel 2, ROE mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022, penurunan pada tahun 2023, dan bangkit mencapai 21,64% pada 2025. Penurunan pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa pertumbuhan permodalan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba bersih, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Peningkatan ROE pada periode berikutnya menunjukkan perbaikan tingkat pengembalian laba bersih terhadap ekuitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan & Nuryasman (2026) serta Sulaiman & Sari (2025) yang menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal dan ekuitas secara bijak guna menghindari tekanan beban finansial terhadap imbal hasil pemegang saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu menjaga pertumbuhan laba bersih dan mengelola ekuitas secara efektif agar tingkat pengembalian kepada pemegang saham tetap terjaga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk sepanjang 2021–2025, kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang fluktuatif tetapi mengalami perbaikan pada akhir periode penelitian. Rasio GPM, OPM, dan NPM menunjukkan bahwa kapasitas perseroan dalam mencetak profit sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya produksi dan operasional, di mana pertumbuhan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan laba. Sementara itu, rasio ROA dan ROE menunjukkan bahwa efektivitas

pemanfaatan aset dan ekuitas berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama pada tahun 2025 yang menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk mengelola biaya secara efisien serta mengoptimalkan penggunaan aset dan modal agar kinerja profitabilitas dapat meningkat secara berkelanjutan. Fokus penelitian ini terbatas pada analisis rasio keuangan tanpa mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti kondisi harga komoditas atau kebijakan operasional perusahaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan analisis rasio dengan variabel lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Adelya, F., & Sundarta, M. I. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *eCo-Fin*, *6*(1), 18–28. https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.866

Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018–2020). Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 333-345. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268

Aulia, S. A., Naibaho, E. R., & Sanita, A. (2025). Analisis Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (ROA), RETURN ON Equity (ROE), Dan Gross Profit Margin (GPM) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tbk Periode 2021–2023. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(6. D), 250-259. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10732

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of FINANCIAL MANAGEMENT 15e. Cengage Learning.

Delen, D., Kuzey, C., & Uyar, A. (2013). Measuring firm performance using financial ratios: A decision tree approach. *Expert Systems with Applications*, *40*(10), 3970–3983. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2013.01.012

Desi, A. V., Clyde, V., Bagaskara, K., & Fazri, E. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 4(2), 900–912

Fabiany, N. F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Journal of Islamic Accounting Competency, 4(2), 63-76. https://doi.org/10.30631/jisacc.v4i2.2296

Fuadhina, A. K., & Agustin, R. (2025). Analisis Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 13(1), 687-699. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.5558

Khaerunnisa, & Badollahi, I. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas dalam Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT. ANEKA TAMBANG Tbk., TAHUN 2018-2022. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(2). https://doi.org/10.62281/v2i2.153

Nisa, T. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, *3*(1), 63–74. https://doi.org/10.32332/finansia.v3i1.2183

Nursiadi, M., & Wirawan, A. (2023). Analisis Pengaruh Harga Logam Timah Dunia LME Terhadap Rasio Profitabilitas PT TIMAH Tbk Tahun 2018-2022. Akuntabilitas, 16(2), 139-154.

Putriani, J., Desty, R., Ramadani, I., Saputra, R., & Herawati, H. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi), 8(2), 253-258. https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.411

Rahim, S., Safitra, H., & Putra, A. H. P. K. (2024). Sustainability Report and Financial Performance: Evidence from Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *14*(1), 673–685. https://doi.org/10.32479/ijeep.14994

Rosyida, R. A., Gunawan, Z., & Violita, C. E. (2026). Menilai Efisiensi Operasional Perusahaan melalui Net Profit Margin dalam Tinjauan Kritis Berbasis Literatur. MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 4(1), 144-155.

Sahira, F., & Aisyah, E. N. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan pada PT . Japfa Comfeed Indonesia Tbk . Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 3(3), 312–321.

Selamanda, A. R., Anwar, Nurman, Ramli, A., & Aslam, A. P. (2025). The Effect Of Solvency And Profitability On Stock Returns In Mining Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, *2*(2), 786–798. https://doi.org/10.71305/sahri.v2i2.1147

Setiawan, D. C., & Nuryasman, M. (2026). Analisis profitabilitas industri pertambangan selama perang Rusia-Ukraina. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 8(3), 978–987. https://doi.org/10.24912/jmk.v8i3.37981

Sulaiman, N. T. T., & Sari, R. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. *Center of Economic Students Journal*, *8*(4), 1463-1471.

Sumarlin, M. J. R. A., & Tanjung, M. H. (2025). Financial Ratios and Corporate Performance: The Interaction of Liquidity, Solvency, and Profitability in Indonesian Mining Companies. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, *5*(2), 3421-3432. https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i2.1075

Utami, N. K. L. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *EMAS: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, *6*(3), 714-729.